

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) yang dimaksud dengan sehat adalah suatu kondisi tubuh yang lengkap secara jasmani, mental, dan sosial, dan tidak hanya sekedar terbebas dari suatu penyakit dan ketidakmampuan atau kecacatan, sedangkan menurut UU No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Sakit merupakan kondisi yang tidak menyenangkan mengganggu aktifitas jasmani dan rohani sehingga seseorang tidak bisa menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana mestinya dalam masyarakat. *Sickness* menunjuk kepada suatu dimensi sosial yakni kemampuan untuk menunaikan kewajiban terhadap kehidupan kelompok. Selama seseorang masih bisa menjalankan kewajiban-kewajiban sosialnya, bekerja sebagaimana mestinya maka masyarakat tidak menganggapnya sakit (Yunindyawati, 2004).

Masalah kesehatan masyarakat, terutama dinegara berkembang seperti Indonesia, terdapat dua aspek yaitu aspek fisik seperti ketersediaan sarana kesehatan dan pengobatan penyakit, sedangkan aspek non-fisik yang berkaitan dengan perilaku kesehatan masyarakat. Kedua aspek tersebut saling

berkaitan yaitu aspek perilaku dalam menentukan sarana kesehatan yang dipilih dan pengobatan penyakit yang merupakan aspek non-fisik perilaku individu atau kelompok dengan kemungkinan besar yang mengalami keluhan kesehatan tetapi masyarakat lebih memilih untuk pergi ketempat pelayanan kesehatan medis ataupun memilih alternatif pengobatan yang lain. Penentuan individu dalam memilih pengobatan oleh pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk memenuhi keinginannya untuk sembuh dan sehat.

Penentuan pemilihan pengobatan yang dilakukan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti pengetahuan, masalah biaya pengobatan, ketidakpuasan terhadap hasil pengobatan, ketidakpuasan dengan pelayanan yang diterima dalam menjalani pengobatan, beberapa kasus malpraktek, dan letak tempat pelayanan kesehatan.

Individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu obyek stimulus atau situasi tertentu. Tindakan individu ini merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atau sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat (Batubara, 2009).

Tingkat sosial ekonomi merupakan menggambarkan kedudukan seseorang dalam bermasyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yaitu kelompok tinggi, kelompok menengah, dan kelompok rendah. Tingkat sosial ekonomi dapat mempengaruhi seseorang

dapat menentukan suatu pilihan pengobatan yang ada sesuai dengan kemampuannya.

Individu yang berbeda suku bangsa, pekerjaan, atau tingkat pendidikan mempunyai kecenderungan yang tidak sama dalam mengerti dan bereaksi terhadap kesehatan mereka. Didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dengan latar belakang struktur sosial yang bertentangan akan menggunakan pelayanan kesehatan dengan cara yang tertentu pula (Notoatmodjo, 2012). Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran kesanggupan seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Perilaku sakit, peranan sakit dan peranan pasien sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelas sosial, perbedaan suku bangsa dan budaya. Misalnya telah menunjukkan bagaimana tingkah laku sakit berbeda secara menyolok sesuai dengan kelas sosial ekonomi dalam populasi yang sekurang-kurangnya homogen. Terdapat warga lapisan sosial atas dalam suatu masyarakat kecil di bilangan kota New York yang ditelitinya tampaknya lebih cepat menginterpretasikan gejala khusus sebagai indikasi sakit, dibandingkan dengan warga kelas sosial bawah, karena itu mereka akan lebih cenderung untuk segera mencari perawatan dokter (Foster, 2006). Beberapa warga tingkat sosial ekonomi atas di RW. 06 lebih dahulu melakukan pengobatan sendiri sebagai sikap inisiatifnya untuk mengatasi masalah kesehatan agar tidak terjadi keparahan penyakit lebih lanjut.

Pemilihan sumber pengobatan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluhkan sakit, persentase terbesar 66,82% penduduk yang

mengobati sendiri dan berobat jalan 45,80%. Serta persentase penduduk Indonesia yang menggunakan obat tradisional adalah 23,63% (BPS, 2011). Hal tersebut cukup menarik, dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk mengobati penyakitnya sendiri.

Penelitian awal yang telah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa masyarakat di RW. 06, bahwa dalam mengobati keluhan kesehatannya atau penyakitnya masyarakat di RW. 06 menggunakan berbagai sumber pengobatan yaitu pengobatan sendiri, pengobatan medis, dan pengobatan tradisional. Beberapa masyarakat di RW. 06 ada pula yang memanfaatkan pengobat tradisional untuk mengatasi keluhan sakitnya dengan tidak mengkonsumsi obat-obatan untuk mengurangi efek samping dikemudian hari. Selain itu beberapa masyarakat yang memenuhi kriteria, telah mendapatkan fasilitas untuk menggunakan pengobatan medis dengan jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Namun sebagian besar dari mereka lebih banyak untuk mengobati keluhan kesehatannya sendiri terlebih dahulu sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dan Pemilihan Sumber Pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Pada tahun 2011, pemilihan sumber pengobatan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia yang mengeluhkan sakit, persentase terbesar 66,82% penduduk yang mengobati sendiri dan berobat jalan 45,80%. Serta persentase penduduk Indonesia yang menggunakan obat tradisional adalah 23,63%. Hal tersebut cukup menarik, dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk mengobati penyakitnya sendiri, sehingga masyarakat menderita penyakit yang berkepanjangan atau bahkan mengakibatkan kematian. Padahal jika masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan, mereka dapat mengetahui secara ilmiah jenis penyakit yang dikeluhkannya dan dapat segera melakukan tindakan pengobatan yang dianjurkan untuk mengatasi keluhan kesehatannya, sehingga masyarakat dapat segera sembuh dan tidak mengalami sakit berkepanjangan.

Faktor-faktor yang termasuk dalam variabel tingkat sosial ekonomi secara langsung yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang dapat mempengaruhi perilaku penentuan dalam memilih sumber pengobatan. Masyarakat di wilayah RW. 06 mempunyai tingkat sosial ekonomi yang bermacam-macam. Masyarakat yang tingkat social ekonominya tinggi banyak menggunakan obat yang dijual bebas dan menyimpan obat di rumahnya, sehingga berpotensi untuk mengobati sendiri keluhan penyakitnya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap pola hidup, terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam perkembangan

kesehatan. Pekerjaan seseorang mempengaruhi pendapatannya, sehingga mempengaruhi dalam memilih sumber pengobatan sesuai dengan kemampuannya.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber pengobatan yaitu pengalaman, pengetahuan, kepercayaan, persepsi, petugas pemberi pelayanan, kebudayaan, motivasi, dan tingkat sosial ekonomi. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada tingkat sosial ekonomi. Karena penulis beranggapan bahwa karakteristik tingkat sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan sumber pengobatan pada masyarakat. Apabila seseorang mengalami masalah kesehatan dan ingin memperbaiki kesehatannya, maka ia akan mencari pengobatan yang sesuai dengan kemampuannya. Penggunaan pelayanan kesehatan yang ada tergantung dari kemampuan konsumen untuk membayar. Dalam hal ini tingkat sosial ekonomi mencakup pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini, dapat diajukan dalam pertanyaan: “Adakah hubungan tingkat sosial ekonomi dan pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik tingkat sosial ekonomi dan pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran tentang pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- b. Mengidentifikasi gambaran pendidikan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi gambaran pendapatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- d. Mengidentifikasi gambaran pekerjaan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- e. Menganalisa pendidikan dan pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- f. Menganalisa pendapatan dan pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.
- g. Menganalisa pekerjaan dan pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Fakultas

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk merancang program pembelajaran bagi fakultas mengenai tingkat sosial ekonomi dan pemilihan sumber pengobatan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan masalah tingkat sosial ekonomi dan pemilihan sumber pengobatan di RW. 06 Kelurahan Kemanggisan Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca.